



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

(Manajemen Penyusunan Kurikulum Oprasiona Satuan Pendidikan di TK Islam Plus Cilawu Garut Jawa Barat)

Elis Rohimah*1, Susi Liawati*2, Jaja Jahari³, Mohamad Erihadiana⁴, Ja'far Amirudin⁵
1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia
e-mail: rohimahelis2495@gmail.com, liawatisusi264@gmail.com, jajajahari@uinsgd.ac.id,
erihadiana@uinsgd.ac.id, jafaramirudin@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di TK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Maksudnya adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan dilaksanakan melalui perencanaan tahunan, semester, dan rencana kegiatan mingguan yang mengintegrasikan antara kemampuan yang hendak dicapai dengan kemampuan lain terutama keagamaan. Pelaksanaan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan mengacu pada kurikulum nasional dengan tambahan materi agama Islam. Adapun evaluasi yang dilakukan dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan dilaksanakan melalui aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan.

Kata-kata Kunci : *Manajemen, Kurikulum, Pendidikan*

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu, adaptif, dan nirlimit atau tiada akhir. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan saat ini berkembang sangat pesat, salah satu indikatornya adalah munculnya sekolah-sekolah yang berkualitas dengan menyajikan program-program yang jarang dimiliki sekolah-sekolah lain baik sekolah milik pemerintah ataupun sekolah milik swasta. Lembaga pendidikan tersebut berusaha menyajikan program terbaik kepada masyarakat dengan harapan agar masyarakat lebih mempercayakan anak-anaknya di lembaga pendidikan tersebut (Triwoelandari et al., 2018).

Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang sangat mulia, dengan tujuan pendidikan yang pertama dan utama adalah agar manusia menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selanjutnya, tujuannya adalah mengupayakan agar manusia Indonesia menjadi sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yakni mereka yang dapat menjalankan visi dan misi pendidikan Islam atau membimbing peserta didik untuk mencapai kemajuan manusia seutuhnya.

Terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata: Pertama; kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional tidak dilaksanakan secara konsekuen. Kedua; penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik. Ketiga; kurangnya peran serta masyarakat terhadap dunia pendidikan. Maka dari itu dengan adanya perubahan dalam masyarakat menuntut penyesuaian dalam berbagai aspek agar sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan Penerapan kebijakan ini akan membawa sejumlah perubahan dalam berbagai aspek dan dimensi pendidikan. Oleh karena itu diperlukan

suatu kearifan yang sungguh-sungguh mengingat penerapan kebijakan ini menyangkut masa depan bangsa (Suniti, 2013).

Kurikulum merupakan bagian dari salah satu kesuksesan sebuah pendidikan nasional. Wesley Null sebagaimana dikutip oleh Arifin menyatakan bahwa kurikulum adalah jantung pendidikan, setidaknya ada dua alasan yang dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah jantung pendidikan yaitu kurikulum berkaitan dengan sesuatu yang harus diajarkan dan kurikulum merupakan perpaduan antara ide, prosedur dan tujuan (Ferdiansyah et al., n.d.). Lembaga pendidikan sebagai wadah atau tempat berkumpulnya manusia dalam menyelenggarakan aktivitas proses belajar mengajar, perlu memperhatikan komponen manajemen pendidikan yaitu kurikulum. Manajemen kurikulum sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keseriusan warga sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum. Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik diperlukan manajemen kurikulum yang baik (Ikram, 2023).

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Komponen dalam kurikulum operasional ini disusun untuk membantu proses berpikir dan mengembangkan satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, dokumen ini juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik di satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Hadiana dan Octiana mengatakan bahwa kurikulum darurat atau kurikulum operasional satuan pendidikan memiliki fleksibilitas yang tinggi dan memberikan ruang

kepada lembaga pendidikan secara meluas sebagai upaya dalam pengembangan struktur kurikulum sampai pada tahapan evaluasi. Selain itu dalam kurikulum ini, anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dalam mencari sumber lain dalam pembelajaran yang tentunya masih diawasi oleh para tenaga kerja yang menyusun sendiri modul pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah (Hasanah et al., 2022).

Sebagai landasan teori, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Sastrawijaya, 2022), sebagai hasil belajar yang diharapkan (Halimah, 2020), berupa norma yang telah teruji (Moore, 2015), sebagai suatu system yang terdiri atas aims, goals, objective or outcome statements, content or subject matter, methods and evaluation (McLachan, 2010), dalam mencapai tujuan kurikulum dituangkan dalam visi dan misi (Pratiwi, 2021).

Penyusunan kurikulum operasional pada satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsip pengembangan kurikulum operasional. Prinsip pengembangan ini bertujuan untuk membantu compositions berpikir dalam menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan dan menjadi dasar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ini memuat analisis karakteristik satuan pendidikan, penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta pendampingan, evaluasi, dan pengembangan proficient. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan design dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: 1) Berpusat pada peserta didik: pembelajaran harus mempertimbangkan keanekaragaman potensi peserta didik, kebutuhan perkembangan mereka, dan tahapan belajar mereka. 2) Kontekstual: menunjukkan unik dan sesuai dengan satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik. Bahasa yang digunakan jelas, sederhana, dan mudah dipahami. 3) Akuntabel, dapat

dipertanggungjawabkan, dan aktual karena berbasis data. 4) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Syukri et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam artikel ini akan dibahas mengenai manajemen penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di TK Islam Plus Cilawu dengan harapan bisa menambah wawasan keilmuan yang kemudian diamalkan dan tercapainya tujuan khususnya keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di TK Islam Plus Cilawu.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sementara itu Moleong (2011) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengadakan perhitungan secara kuantitatif dan sebatas mendeskripsikan serta menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat atau lembaga kemasyarakatan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan pendekatan evaluative merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang manajemen penyusunan kurikulum operasional di TK Islam Plus Cilawu yang sudah dilakukan. Sehingga dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif evaluative merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah saran, usulan atau rekomendasi kepada pihak-pihak berwenang untuk mempertahankan, meningkatkan, memperbaiki atau membubarkan obyek yang diteliti dengan berdasarkan data yang ditemukan pada saat penelitian dengan

menarasikan dalam bentuk pemaparan. Dalam penelitian ini, setelah penulis mengumpulkan data ataupun informasi terkait pembahasan penelitian tentang manajemen penyusunan kurikulum operasional di TK Islam Plus Cilawu, kemudian penulis mendeskripsikannya dalam bentuk penjelasan secara naratif.

C. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kualitas serta mutu dari sebuah lembaga merupakan tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang ada di lembaga pendidikan dimana tempat bertugas. Sudah selayaknya peningkatan kualitas lembaga dipikul bersama, tugas ini tidak hanya berperan dan dilimpahkan hanya kepada kepala sekolah namun guru, karyawan bahkan orangtua siswa ikut andil dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan, maka komponen yang menjadi satu kesatuan pendidikan harus dirancang, direncanakan dan dikelola secara efektif, sehingga mencapai tujuan yang positif. Salah satunya adalah manajemen penyusunan kurikulum yang sesuai. Berdasarkan observasi, manajemen penyusunan kurikulum operasional di TK Islam Plus Cilawu merupakan prinsip manajemen yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi.

Perencanaan Penyusunan Kurikulum Operasional

Perencanaan kegiatan belajar mengajar di TK Islam Plus Cilawu dibagi atas perencanaan tahunan, semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Sebelum kegiatan ini berlangsung kepala sekolah membuat rancangan pembelajaran, kemudian guru mempersiapkan beberapa persiapan dari berbagai macam persiapan di antaranya membuat perencanaan harian yang meliputi bahan-bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar dan mengajar berjalan sesuai perencanaan yang telah di rancang. Baik dari awal pembukaan sesuai kegiatan inti hingga penutup yang disesuaikan dengan tema.

Dalam perencanaan ada beberapa kemampuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan kemampuan lain baik bahasa, nilai moral agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif dan seni. Adapun dalam penyusunan kurikulum berdasarkan Operasional Penyusunan Kurikulum PAUD yaitu sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru TK Islam Plus Cilawu sudah mampu

memahami program pendidikan yang diwujudkan dalam pembuatan rencana kegiatan terutama pembuatan Prota dan Promes, dimana dalam merencanakan pembelajaran seorang guru memahami cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana serta cara menilai hasil perkembangan anak. Untuk pembuatan Rencana Kegiatan Harian yang dilakukan guru TK Islam Plus Cilawu, para guru mempelajari Rencana Kegiatan Mingguan untuk menuliskan kegiatan yang dijabarkan oleh masing-masing guru serta menentukan metode dan teknik yang akan digunakan.

Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di TK Islam Plus Cilawu melalui dua proses. Pertama, rapat pembahasan perencanaan kurikulum yang dihadiri oleh seluruh pendidik TK Islam Plus Cilawu. Kedua adalah pembuatan rencana kurikulum program tahunan dan program semester serta rancangan kegiatan mingguan dan rancangan kegiatan harian. Pelaksanaan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Konsep sekolah di TK Islam Plus Cilawu adalah berwawasan Islami. TK Islam Plus Cilawu dalam pengembangan pendidikan agama Islam melalui pembinaan akhlak dan akidah yang terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran maupun dalam pendidikan moral perilaku terhadap guru, teman serta orangtua, dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Pembiasaan setiap kegiatan dengan membaca doa baik di awal maupun di akhir kegiatan dan senantiasa pembiasaan mengucapkan salam dan kalimah toyyibah dalam pengembangan akhlak perilaku keseharian. Pengembangan sikap secara rutin yang dituangkan jadwal kegiatan rutin harian. Pengembangan sikap dilakukan tentunya melalui keteladanan guru-guru yang secara konsisten selaku *guru* di sekolah sudah merupakan kewajiban sebagai guru tidak hanya sebagai media tetapi *reel model* didalam keteladanan. Dalam membentuk konsistensi pembentukan sikap, maka kegiatan rutin dipandu sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP). Selain pengembangan dalam akhlak perilaku pemberian materi pengenalan bacaan huruf hijaiyah dengan metode Iqro yang dilakukan secara individual dan klasikal yang bertujuan agar lulusan dapat dengan mudah membaca dan menulis huruf hijaiyah sehingga tidak ada kendala jika lulusan TK Islam Plus Cilawu yang ingin ke jenjang berikutnya setidaknya sudah memiliki pembekalan terlebih dahulu ke jenjang yang lebih tinggi baik SD Islam maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) bahkan Pesantren.

Konsep berikutnya adalah menggunakan metode Active Learning yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses sehingga anak didik/ siswa menjadi anak yang aktif, kreatif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah. Dalam kurikulum pengembangan di TK Islam Plus Cilawu tidak menggunakan Buku Paket dalam pembelajaran. Lembar kerja Siswa (LKS) dibuat hasil karya kreasi guru dari guru Islam Plus Cilawu sendiri yang merupakan lembar kerja hasil pembelajaran eksplorasi, observasi, dan diskusi antar guru dan telah disepakati oleh kepala sekolah tentunya lembar kerja siswa disesuaikan dengan pengembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan TK Islam Plus Cilawu disusun oleh Tim Pengembang Lembaga yang terdiri dari Kepala Sekolah, Yayasan, Tim Guru dan Komite orang tua, lingkungan organisasi IGTK/Gugus serta pendampingan oleh nara sumber dari tim pengembang kurikulum di bawah koordinasi dan supervisi pengawas TK dari dinas pendidikan. Kurikulum TK Islam Plus Cilawu disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum TK Islam Plus Cilawu juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolok ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kurikulum yang dibuat. Namun dalam praktiknya terkadang antara perencanaan dan pelaksanaan terjadi perbedaan. Hal ini dapat saja terjadi jika perencanaan yang kurang matang, atau kendala-kendala lain yang terjadi diluar kemampuan. Pelaksanaan tentunya akan berjalan lancar sesuai perencanaan dengan semaksimal mungkin dan terencana sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang dibuat tentu akan mengalami beberapa kendala hal ini tentunya terjadi jika kurangnya menganalisa dan memprediksi apa saja yang akan jika terjadi jika tidak cermat dalam merancang sebuah kurikulum.

Evaluasi Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Pelaksanaan pengawasan kurikulum di TK Islam Plus Cilawu melalui tiga tahap. Pertama, menetapkan alat ukur (standar) pengawasan kurikulum. Kedua, mengadakan penilaian. Ketiga, mengadakan koreksi untuk selanjutnya diadakan perbaikan untuk

penyusunan kurikulum untuk tahun selanjutnya. Sedangkan evaluasi di TK Islam Plus Cilawu meliputi evaluasi pendidik dan evaluasi peserta didik. Penilaian serta evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh TK Islam Plus Cilawu sudah sangat bagus. Di TK Islam Plus Cilawu dalam kegiatan pembelajarannya tidak hanya di pegang oleh satu guru, namun juga ada guru pendamping dalam kelas yang membantu kegiatan belajar dan mengajar. Dari tiap guru tersebut memiliki penilaian yang berbeda-beda terhadap kemampuan peserta didik, hal ini mungkin ada nilai positif sehingga guru kelas dapat dengan mudah melihat dan menilai bakat dan minat peserta didik sehingga akan dapat dengan mudah mengarahkan pembelajaran yang diminati oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan anak yang paling utama dari ke enam aspek yang harus dimiliki dan dicapai oleh peserta didik di TK Islam Plus Cilawu ini adalah aspek penilaian moral, spritual dan agama, karena hal ini merupakan pondasi bagi peserta didik bagi perkembangan dari kemampuan-kemampuan aspek yang lain. Karena jika aspek moral, spiritual dan agamanya sudah baik maka akan mempengaruhi kepada aspek-aspek perkembangan yang lain. Untuk itu konsep TK Islam Plus Cilawu adalah berwawasan Islami dimana pembelajarannya bermuatan Islami, seperti pemberian hafalan surah, hadist nabi mengadakan berbagai kegiatan yang menunjang perkembangan moral spritual dan agama seperti kegiatan manasik haji, pembiasaan ibadah setiap hari, acara ramadhan ceria menampilkan pendongeng bercerita terkait makna ramadhan, pementasan drama agar anak memahami makna puasa dan amaliyah ramadhan. Meskipun konsep Islami namun standart kompetensi kelulusan sekolah TK Islam Plus Cilawu ini juga selain aspek perkembangan moral, spiritual dan agama dari aspek lain menjadi penilaian yang sangat penting dalam penunjang keberhasilan manajemen penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di TK Islam Plus Cilawu.

Hasil dari pendidikan yang diberikan di sekolah ini memiliki standart dari keenam aspek lainnya, peserta didik hendaknya dapat mengikuti program pencapaian dan perkembangan yang di standartkan oleh sekolah ini sebagai tolak ukur keberhasilan dari kurikulum yang dilaksanakan. Manajemen penyusunan kurikulum satuan pendidikan di TK Islam Plus Cilawu sangat membantu Standart kompetensi kelulusan melalui manajemen penyusunan kurikulum yang dirancang dengan baik. Parameter

kecerdasan majemuk yang dimiliki anak usia dini bersifat fleksibel karena anak usia dini merupakan peserta didik yang unik dimana anak-anak memiliki irama, tempo, bakat dan minat serta perkembangan yang berbeda-beda. Namun kesuksesan dari manajemen penyusunan kurikulum TK Islam Plus Cilawu ini memang diakui terlihat tetap menjaga konsistensi pada konsep sekolahnya dan juga pada konsep standart kompetensi kelulusannya, dapat dibuktikan dengan kuantitas dan kualitas siswanya yang tetap stabil.

Discussion

Manajemen penyusunan kurikulum pada satuan pendidikan anak usia dini menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini. Asumsi ini berpijak pada sebuah harapan pelaksanaan pendidikan khususnya kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Ornstein dan Hunkins (1978:6) berpendapat bahwa manajemen kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bias dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

Salah satu aspek manajemen yang bersasaran langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sanjaya (2009:31) menguraikan kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Ibrahim, (2003:h.12-25) menuturkan bahwa manajemen kurikulum Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) meliputi:

1. Penyusunan program yaitu memikirkan dan menetapkan tentang apa yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Adapun kegiatannya meliputi kegiatan awal tahun, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan, dan kegiatan menjelang akhir tahun.

2. Penyusunan Kalender Pendidikan.

Kalender pendidikan merupakan ketentuan waktu belajar yang berisi tentang jumlah hari efektif dalam satu tahun yang terdiri dari dua semester, jadwal penerimaan murid baru, jadwal perencanaan jadwal pelajaran, jadwal perencanaan kelas untuk guru, jadwal hari-hari pertama masuk Taman Kanak-kanak, hari-hari libur nasional, dan hari libur keagamaan. Pendidikan mengatur semua kegiatan sekolah yang meliputi: penerimaan siswa dan persiapan tahun ajaran, hari pertama di sekolah, kegiatan belajar mengajar (persiapan mengajar, penyajian, evaluasi, kenaikan kelas, tamat belajar, bimbingan siswa), upacara sekolah, kegiatan liburan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler. Kalender pendidikan perlu disusun dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan memperhatikan kalender akademik yang telah dibuat oleh Dinas Pendidikan.

3. Penyusunan Jadwal Kegiatan Belajar

Jadwal kegiatan belajar merupakan kegiatan harian yang berisi tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus diikuti siswa, waktu dan tempat pelaksanaannya, serta guru yang bertugas sebagai pengelolanya. Dalam penyusunan jadwal tentu tidak asal-asalan dan memperhatikan prinsip bahwa setiap anak itu unik, gemar bermain, dan guru mampu mengembangkan potensi anak didiknya. Maka dari itu penyusunan jadwal perlu memperhatikan kondisi atau keadaan siswa, dimana pendidik yang lebih mengetahui.

4. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah penyusunan persiapan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan struktur kurikulum yang ada sehingga mempermudah untuk diaplikasikan dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan

oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian (Wahyudin, 2014). Tahapan tersebut tidak berbeda dengan fungsi dan kegiatan manajemen pada umumnya. Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen yaitu : 1) organisasi perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum atau suatu pengembang kurikulum, 2) organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum; 3) organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum. Masing-masing organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu (Wahyudin, 2014).

Secara akademik organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi yaitu : 1) kurikulum mata pelajaran, yang terdiri atas jumlah mata pelajaran secara terpisah; 2) kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata pelajaran sejenis; 3) kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu; 4) core curriculum, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa (Wahyudin, 2014). Implementasi kurikulum dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan pada desain dan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Muara keberhasilan kurikulum secara aktual akan ditentukan oleh implementasi kurikulum. Sering terjadi implementasi atau pelaksanaan kurikulum (pembalajaran) tidak sesuai dengan desain pembelajaran, sehingga mengakibatkan ketidaktercapaian tujuan yang telah ditetapkan (Murniati dan Bahrin, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di TK merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya.

Dalam penyusunan kurikulum, guru harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan dimasa depan adalah; kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

D. Kesimpulan

Hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian tentang manajemen penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di TK Islam Plus Cilawu adalah bahwa perencanaan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di TK Islam Plus Cilawu, merupakan proses perencanaan yang diprogramkan dan disusun oleh kepala sekolah dengan kurikulum nasional dan kurikulum ciri TK Islam Plus Cilawu. Kemudian dari perencanaan tahunan, semester, dan rencana kegiatan mingguan telah mengintegrasikan kemampuan yang hendak dicapai dengan kemampuan lain terutama keagamaan. Merencanakan kegiatan sebelumnya dilakukan rapat mingguan secara bersama-sama guru.

Kegiatan pembelajaran ini dirapatkan sesuai dengan tema yang berlangsung dalam satu pekan. Dengan adanya tema mempermudah mencari kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik. Sehingga rencana pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di TK Islam Plus Cilawu dalam melaksanakan kurikulumnya mengacu pada kurikulum nasional dengan tambahan materi agama Islam. Konsep manajemen penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan yang diterapkan dalam pelaksanaan manajemen kurikulumnya adalah model pembelajarannya kombinasi klasikal dan sentra. Evaluasi yang dilakukan dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan di TK Islam Plus Cilawu melalui aktivitas yang dilakukan oleh peserta

didik dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Seperti antusias siswa terhadap pembelajaran, melakukan praktek langsung maupun pemberian tugas, disiplin dan tanggung terhadap tugas yang diberikan, mentaati peraturan baik di kelas maupun di sekolah.

Daftar Pustaka

- Ferdiansyah, M. A., Sarbini, M., & Kohar, A. (n.d.). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor*. 4, 399–414.
- Halimah. (2020). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*. Refika Aditama.
- Hasanah, L., Tuffahaty, N., Nada, R. F., Puspa, R. D., & Nurul, S. (2022). Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 6(02), 576–584.
- Ikram, M. (2023). Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar d i SMP Negeri 2. *Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–29.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- McLachan, C., Flear, M., E. (2010). *Early Childhood Curriculum: Planing, Assesment and Implementation*. Cambridge University Press.
- Moore. (2015). *Understanding The School Curriculum: Theory, Politics and Principles*. Routledge Taylor&Francis Group.
- Murniati AR , Bahrin, I. (2016). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2), 93–102.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sastrawijaya, A. (2022). Bimbingan Teknis Penyusunan Tujuan Pembelajaran Untuk Pengisian E-RAport Program Pendidikan Kesetaraan Paket A/B/C. *Tresna Bakti*, 1(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suniti. (2013). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.
- Syukri, M., Nengsih, D., & Febrina, W. (2023). *Manajemen Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan (KOSP) Pada Kurikulum Merdeka*. 8(3), 133–140.
- Triwoelandari, R., Fahri, M., Journal, A., & Elementary, O. (2018). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran SD Solihuddin School Thailand. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 2(1).
- Wahyudin. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.